



Peran Gaya Mengajar Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Cahya Riko Winata^{1*}, Faizah Nur Atika²

^{1,2}. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

* Corresponding Author: cahyariko112@gmail.com¹, faizahnuratika@uinsaizu.ac.id²

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) plays a strategic role in shaping students' religious character, especially at the junior high school level. Teachers' teaching styles are a crucial factor influencing the success of Islamic Religious Education learning. This study aims to determine the role of Islamic Religious Education teachers' teaching styles in shaping students' religious character at SMP Negeri 1 Karanglewas Banyumas. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects included Islamic Religious Education teachers and students. The results showed that Islamic Religious Education teachers' teaching styles played a significant role in shaping students' religious character. Teachers implemented classical, interactional, personalized, and technological styles, and used lectures, discussions, presentations, assignments, digital media, and worship habituation methods. Interactive and communicative approaches have proven effective in increasing students' learning motivation, religious understanding, and positive behavior. Supporting factors include school facilities, religious value-based policies, and family involvement. Inhibiting factors include minimal student involvement in religious activities, a less supportive environment, and limited religious understanding. This study contributes to the development of Islamic Religious Education teachers' teaching styles in order to improve the quality of religious education and the formation of students' religious character.

Keywords: Teaching Style, Islamic Education Teachers, Religious Character, Islamic Religious Education, Junior High School Students.

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius siswa, terutama di jenjang SMP. Gaya mengajar guru menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran gaya mengajar guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Karanglewas Banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru PAI dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru PAI berperan signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa. Guru menerapkan gaya klasik, interaksional, personalisasi, dan teknologis, serta menggunakan metode ceramah, diskusi, presentasi, penugasan, media digital, dan pembiasaan ibadah. Pendekatan yang interaktif dan komunikatif terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, pemahaman agama, dan perilaku positif siswa. Faktor pendukung meliputi fasilitas sekolah, kebijakan berbasis nilai religius, dan keterlibatan keluarga. Adapun faktor penghambat antara lain minimnya keterlibatan



siswa dalam kegiatan keagamaan, lingkungan yang kurang mendukung, serta keterbatasan pemahaman agama. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan gaya mengajar guru PAI dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama dan pembentukan karakter religius siswa.

Kata Kunci: *Gaya Mengajar, Guru PAI, Karakter Religius, Pendidikan Agama Islam, Siswa SMP.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan moral peserta didik secara menyeluruh (Irianti, 2023). Melalui proses yang terstruktur dan berkelanjutan, pendidikan bertujuan menumbuhkan kecerdasan, budi pekerti luhur, dan kepribadian yang bermoral (Kurniati & El-Yunusi, 2023). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Elsa Salsabila et al., 2024). Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa tantangan dalam dunia pendidikan masih besar, terutama terkait dengan degradasi moral seperti bullying, pelecehan seksual, dan kekerasan antar pelajar (Durasu et al., 2024).

Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2024 mengungkapkan bahwa terdapat 615 kasus pelecehan seksual pada remaja, dan 141 aduan kasus bullying, dengan 35% diantaranya terjadi di lingkungan sekolah. Fakta ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter, khususnya karakter religius, sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik. Melalui pendidikan karakter, sekolah diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai positif seperti sikap santun, moralitas yang tinggi, dan akhlak mulia (Rahmawati & Utomo, 2024). Upaya ini sejalan dengan program pemerintah yang telah menginisiasi implementasi pendidikan karakter secara menyeluruh mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Dalam konteks ini, sekolah diposisikan sebagai lembaga utama dalam pembentukan karakter bangsa, karena melalui peran guru dan tenaga pendidik, generasi muda dibentuk agar tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas serta kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa (Dwi & Hasanah, 2024).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam hal ini, tidak hanya sebagai penyampai materi agama, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan teladan bagi siswa (Hosaini et al., 2019). Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menyampaikan materi keagamaan berdasarkan kurikulum yang berlaku (Rozak, 2023), yang mencakup aspek



pengetahuan tentang ajaran Islam, praktek ibadah, serta pembinaan moral peserta didik (Irpan & Sain, 2024). Materi yang diajarkan oleh guru PAI menjadi elemen krusial dalam pembentukan karakter religius siswa. Mata pelajaran PAI berfungsi sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter, khususnya karakter religius, melalui penyampaian panduan hidup yang menyeluruh yang meliputi pemahaman terhadap akidah, akhlak, dan syari'ah (Elhoshi et al., 2017).

Gaya mengajar yang digunakan oleh guru menjadi faktor yang berpengaruh dalam proses pembentukan karakter religius siswa (Auliana et al., 2021). Metode atau pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Suparman, 2010). Gaya mengajar seorang guru juga dipengaruhi oleh karakter, pola perilaku, dan sifat bawaan yang tercermin saat proses pembelajaran berlangsung. Gaya mengajar ini berperan penting dalam membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, yang sangat dipengaruhi oleh sikap serta kepribadian guru saat berinteraksi di dalam kelas (Tahir & Khair, 2023).

Terdapat berbagai pendekatan dalam gaya mengajar yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, diantaranya: gaya klasik yang berorientasi pada peran sentral guru, gaya teknologis yang memanfaatkan media berbasis teknologi, gaya personalisasi yang menitikberatkan pada karakteristik individual siswa, serta gaya interaksional yang menekankan pada proses interaksi antar siswa (Ali, 2014). Dari beragam pilihan tersebut, guru perlu bersikap selektif dalam menentukan gaya mengajar yang paling sesuai untuk diterapkan di kelas. Pemilihan gaya mengajar yang tepat hendaknya mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, isi materi, serta konteks pembelajaran itu sendiri. Hal ini juga tercermin dalam gaya mengajar yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Karanglewas, Banyumas.

Beberapa penelitian sebelumnya turut mendukung pentingnya peran gaya mengajar dalam pembentukan karakter siswa. Herdin Hidayat (2021), dalam penelitiannya yang berjudul "*Penerapan Variasi Gaya Mengajar Guru Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas II di SDN 1 Ombre Baru Tahun Pelajaran 2020/2021*", menjelaskan bahwa variasi gaya mengajar mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan antusiasme siswa terhadap pelajaran. Penelitian oleh Wiwik Purwasih (2019), yang berjudul "*Hubungan Gaya Mengajar Pendidik PAI dengan Minat Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Purbolinggo*", menunjukkan adanya hubungan signifikan antara gaya mengajar guru PAI dan minat belajar siswa.



Sementara itu, Azizah Jamilah dalam penelitiannya yang berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMK Teladan Jakarta Selatan*", menegaskan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam membina karakter religius siswa melalui pendekatan pembelajaran dan keteladanan.

Melalui latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana gaya mengajar guru PAI dapat membentuk karakter religius siswa di Sekolah ini. Sekolah ini memiliki komitmen dalam pengembangan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan seperti pembiasaan membaca Asmaul Husna, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, serta hafalan surat pendek. Guru PAI di sekolah ini juga menerapkan gaya mengajar interaksional dan personalisasi yang dinilai mampu mendorong siswa berpikir kritis dan memahami nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis peran gaya mengajar guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Karangrewas Banyumas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif**, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena sosial dalam konteks alamiah. Fenomena yang diteliti adalah peran gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tiga orang guru PAI, serta beberapa siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yakni dengan pertimbangan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran PAI. Jenis data yang digunakan meliputi data primer berupa hasil wawancara dan observasi, serta data sekunder berupa dokumen resmi sekolah, modul ajar, dan foto kegiatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai gaya mengajar dan proses pembentukan karakter religius, observasi langsung terhadap interaksi pembelajaran dan perilaku siswa, serta dokumentasi untuk memperkuat temuan penelitian. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melakukan pengecekan silang antar-informan dan diskusi dengan pembimbing akademik. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data dengan cara memilah informasi penting, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi secara induktif berdasarkan pola-pola yang muncul di lapangan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Karanglewas, Banyumas, menunjukkan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan tiga bentuk utama gaya mengajar, yaitu gaya klasik, interaksional, dan teknologis. Gaya klasik tampak dominan pada guru PAI kelas 7 dan 8, di mana metode ceramah dan hafalan digunakan secara konsisten untuk menyampaikan materi.

Berdasarkan wawancara dengan Dinda, siswa kelas 7C, dapat diketahui bahwa cara mengajar yang dilakukan oleh Bapak Asron memiliki ciri khas yang menunjukkan penerapan gaya mengajar klasik. Dinda menyampaikan bahwa, Bapak Asron dalam mengajar memiliki sikap yang baik dan tegas, serta lebih sering menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi pelajaran (wawancara siswa, 11 Desember 2024). Berdasarkan wawancara dengan Bapak Fuad S. Pd. I selaku guru PAI kelas 8 di SMP Negeri 1 Karanglewas, beliau menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang paling sering digunakan adalah metode ceramah. Dalam penuturannya, beliau menjelaskan bahwa ketika materi pelajaran disampaikan, beliau lebih banyak menerangkan secara langsung, sementara siswa mendengarkan. Selain itu, Bapak Fuad juga menambahkan pancingan berupa pertanyaan-pertanyaan sederhana untuk mendorong keterlibatan siswa (wawancara guru kelas 8, 15 Januari 2025).

Metode ceramah yang dominan merupakan salah satu karakteristik utama dari gaya mengajar klasik, di mana guru berperan sebagai pusat informasi dan sumber utama pengetahuan. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai pusat pembelajaran dan siswa lebih banyak menjadi pendengar pasif. Materi-materi seperti rukun iman, sifat-sifat Rasul, serta ajaran pokok lainnya disampaikan secara sistematis dan terstruktur. Namun, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 7 dan kelas 8, terlihat bahwa beberapa siswa menunjukkan kejenuhan, terutama ketika proses pembelajaran tidak disertai variasi metode yang lebih interaktif.

Sebaliknya, gaya interaksional terlihat paling menonjol pada guru PAI kelas 9. Guru mengombinasikan ceramah dengan diskusi, presentasi kelompok, permainan edukatif seperti *Teams Games Tournament* (TGT), serta pendekatan kooperatif lainnya. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ngishmatulloh S. Pd. I selaku guru PAI kelas 9 di SMP Negeri 1 Karanglewas, dapat diketahui bahwa beliau menggunakan metode ceramah sebagai salah satu cara utama dalam menyampaikan materi. Namun, berbeda dengan pola ceramah yang kaku dan sepenuhnya berpusat pada guru, beliau mengombinasikan ceramah dengan metode lain agar pembelajaran lebih hidup dan interaktif (wawancara guru PAI kelas 9, 13 Januari 2025).

Dalam penuturannya, beliau menyampaikan bahwa meskipun kurikulum menekankan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa, ceramah tetap dipandang efektif terutama dalam menjelaskan konsep dasar agama. Akan tetapi,



dengan adanya kombinasi metode lain, siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran melalui interaksi yang terbangun antara guru dan siswa.

Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran juga tampak diterapkan oleh sebagian guru, khususnya di kelas 7 dan 9. Guru menggunakan media digital seperti *PowerPoint*, video pembelajaran, *Quizizz*, dan *Google Form* untuk memperkaya materi. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Asron S. Ag., diketahui bahwa beliau menggunakan berbagai media pembelajaran dalam proses mengajar. Media yang digunakan di antaranya adalah alat peraga dalam materi rukun shalat, media visual berbasis teknologi seperti *Quizizz*, serta kartu bergambar rukun shalat sebagai media bantu (wawancara guru PAI kelas 7, 11 Desember 2024).

Penggunaan media tersebut menunjukkan penerapan gaya mengajar **teknologis**, di mana guru memanfaatkan berbagai sarana, baik tradisional maupun modern, untuk mendukung proses pembelajaran. Penggunaan *Quizizz* sebagai media visual interaktif merupakan contoh konkret dari pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran.

Observasi menunjukkan bahwa penggunaan media ini berhasil membuat suasana belajar lebih hidup dan menarik. Meskipun pemanfaatannya belum merata di semua kelas, teknologi terbukti membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran PAI.

Respon siswa terhadap gaya mengajar guru beragam. Hasil wawancara dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih antusias dan mudah memahami materi ketika guru menggunakan pendekatan yang interaktif dan humoris, serta memanfaatkan media pembelajaran digital. Mereka juga merasa lebih dekat dengan guru, baik secara emosional maupun intelektual. Namun demikian, masih ada siswa yang menilai bahwa sebagian pembelajaran cenderung monoton dan kurang maksimal dalam pemanfaatan teknologi.

Dari sisi pembentukan karakter religius, gaya mengajar guru memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku siswa. Observasi kegiatan harian sekolah menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan dan ketaatan siswa dalam beribadah, misalnya melalui keaktifan mengikuti shalat dhuha dan dhuhur berjamaah. Selain itu, terlihat pula perkembangan dalam sikap sopan santun, seperti kebiasaan mengucapkan salam, menghormati guru dan teman, serta berkurangnya tindakan bullying. Dokumentasi sekolah juga mencatat bahwa siswa semakin memahami nilai-nilai Islam, terutama terkait perbedaan halal dan haram, serta semakin menanamkan sikap sabar, syukur, dan toleransi dalam interaksi sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan variasi gaya mengajar guru PAI yang disesuaikan dengan karakteristik siswa mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Lebih jauh lagi, gaya mengajar tersebut turut berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa, baik dalam aspek ibadah, akhlak, maupun kesadaran beragama dalam kehidupan sehari-hari.



Pembahasan

Gaya mengajar yang diterapkan oleh seorang guru tercermin melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan pandangan serta persepsi pribadinya. Faktor-faktor seperti landasan psikologis, teori belajar yang dianut, dan kurikulum yang digunakan turut memengaruhi bentuk gaya mengajar yang dipilih. Gaya mengajar tersebut dapat bersifat tetap maupun fleksibel, tergantung pada pendekatan yang diambil oleh guru (Kusumawati, & Sri Maruti, 2019). Muhammad Ali (2008) mengemukakan bahwa gaya mengajar guru dapat diidentifikasi melalui pola interaksi antara guru dan peserta didik, yang secara umum diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yakni gaya mengajar klasik, interaksional, personalisasi, dan teknologis.

Sementara itu, karakter religius merupakan dimensi karakter yang mencerminkan sikap, perilaku, dan pola pikir individu yang senantiasa didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai agama. Karakter ini mencakup kesadaran spiritual yang mengatur hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan, serta hubungan horizontal antar sesama manusia dalam kehidupan sosial (Safitri et al., 2023). Religiusitas mencerminkan komitmen, ketaatan, dan dedikasi seseorang terhadap prinsip-prinsip ketuhanan, yang terwujud dalam ucapan, tindakan, dan interaksi sehari-hari. Sebagai landasan moral dan etika, karakter religius penting ditanamkan sejak usia dini karena berperan sebagai pedoman dalam membedakan yang benar dan salah, serta menjadi dasar dalam membentuk kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Ambarwati & Sudirman, 2023).

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Gaya mengajar yang diterapkan oleh para guru PAI dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu gaya klasik, interaksional, dan teknologis. Masing-masing gaya memiliki karakteristik, kekuatan, serta tantangannya sendiri dalam konteks pendidikan karakter.

1. Gaya Klasik

Dalam gaya mengajar klasik, kegiatan pembelajaran berfokus pada penekanan nilai - nilai tradisional dari generasi terdahulu kepada generasi berikutnya. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai sumber utama pengetahuan dan informasi, sedangkan siswa cenderung berperan pasif sebagai penerima materi tanpa banyak keterlibatan aktif dalam proses belajar (Darwis et al., 2023). Gaya mengajar klasik, yang lebih menekankan pada metode ceramah dan hafalan, masih menjadi gaya dominan yang digunakan oleh guru PAI kelas 7 dan 8. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai sumber utama informasi, sedangkan siswa berada pada posisi yang lebih pasif sebagai penerima materi. Hal ini sesuai dengan pendekatan behavioristik yang



mengutamakan transfer informasi dan pengulangan sebagai sarana pembentukan perilaku (Adinda Carissa Maharani et al., 2023).

Pendekatan ini cukup efektif dalam menyampaikan materi normatif dan doktrinal seperti rukun iman, rukun Islam, serta hukum-hukum ibadah. Misalnya, guru menjelaskan dengan runut mengenai nama-nama malaikat dan tugasnya, serta menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan secara hafalan. Dengan model ini, siswa dapat memahami dan mengingat konsep-konsep dasar agama secara sistematis. Namun, jika tidak dikombinasikan dengan pendekatan lain, gaya klasik dapat menimbulkan kejenuhan dan menurunkan minat siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan temuan Wiwik Purwasih (2019), yang menyatakan bahwa gaya ceramah yang monoton tanpa variasi interaksi cenderung kurang efektif dalam menjaga antusiasme belajar siswa, khususnya generasi yang lebih aktif secara sosial dan digital.

2. Gaya Interaksional

Berbeda dari pendekatan klasik, gaya mengajar interaksional memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Gaya mengajar interaksional merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan prinsip dialogis antara guru dan siswa. Interaksi yang dibangun bersifat dinamis, dengan tujuan menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan partisipatif (Arfianti, 2014). Dalam gaya ini, baik guru maupun siswa memiliki peran yang sama-sama dominan, sehingga tercipta suasana belajar yang seimbang dan kolaboratif (Azam Syukur Rahmatullah & Chaer, 2022).

Dalam penelitian ini, gaya ini paling terlihat pada guru PAI kelas 9 yang menerapkan metode diskusi kelompok, presentasi, pembelajaran berbasis masalah (problem solving), dan permainan edukatif. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif menyampaikan pendapat, menganalisis, dan merefleksikan nilai-nilai religius yang dipelajari. Penggunaan gaya interaksional tidak hanya mendorong pemahaman kognitif, tetapi juga memperkuat dimensi afektif dan psikomotorik siswa. Ketika siswa diajak berdiskusi tentang rukhsah dalam fiqih atau hikmah iman kepada qada dan qadar, mereka tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga diajak merenungkan maknanya dalam kehidupan nyata. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk membentuk pemahaman secara mandiri melalui interaksi, pengalaman, dan diskusi reflektif.

Temuan ini memperkuat pendapat Azizah Jamilah, bahwa guru PAI berperan strategis dalam membentuk karakter religius siswa melalui pendekatan pembelajaran yang komunikatif, aktif, dan kontekstual. Gaya mengajar yang mendorong dialog dan partisipasi terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis serta menumbuhkan nilai-nilai empati, toleransi, dan tanggung jawab.



3. Gaya Teknologis

Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian guru mulai mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI, seperti melalui penggunaan Quizizz, Google Form, Power Point, serta media audiovisual. Gaya ini belum sepenuhnya dominan, namun mulai menunjukkan arah perkembangan positif, khususnya pada guru PAI kelas 7 dan 9. Menurut Thoifuri (2013), gaya mengajar teknologis adalah pendekatan mengajar yang menuntut guru untuk memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang tersedia. Dalam gaya ini, guru tidak lagi menjadi pusat utama dalam proses belajar, melainkan lebih berperan sebagai fasilitator. Guru yang menerapkan gaya mengajar teknologis harus memperhatikan kesiapan belajar setiap siswa secara individu dan terus mendorong mereka agar mampu menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, gaya mengajar ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan sesuai dengan minat mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermanfaat dan bermakna (Alyanthi et al., 2021).

Penggunaan teknologi terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa karena sesuai dengan karakteristik generasi Z yang terbiasa dengan media digital. Misalnya, melalui quiz interaktif berbasis platform daring, siswa merasa lebih terlibat dan tertantang dalam memahami materi PAI. Ini mencerminkan pendekatan konstruktivistik modern, di mana teknologi berperan sebagai alat bantu untuk memperkaya pengalaman belajar.

Pendekatan ini mendukung temuan Herdin Hidayat (2021), yang menyimpulkan bahwa variasi gaya mengajar—terutama yang mengadopsi teknologi—berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran serta partisipasi aktif siswa. Di samping itu, pendekatan ini memungkinkan guru untuk menjangkau berbagai gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik.

Namun, tantangan dari gaya ini terletak pada kesiapan guru dalam menguasai dan mengelola media digital secara optimal. Belum semua guru memiliki kompetensi atau kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi, dan belum semua sekolah memiliki sarana pendukung yang memadai.

4. Keteladanan dan Pembiasaan

Pembentukan karakter religius siswa di Sekolah ini tidak hanya terbentuk melalui variasi gaya mengajar guru, tetapi juga melalui metode keteladanan (*uswah*) dan pembiasaan yang konsisten. Guru berperan penting sebagai figur panutan yang sikap dan perilakunya ditiru oleh siswa, baik positif maupun negatif (Siti Nurjanah, 2022). Misalnya, Bapak Asron, S.Ag. dikenal sebagai sosok guru yang tegas dan disiplin sehingga mendorong siswa untuk disiplin dalam beribadah dan belajar. Bapak Fuad Alfaddin, S.Pd.I. dengan karakter humornya mampu menciptakan suasana nyaman



dan menumbuhkan empati, sedangkan Bapak Ngismatullah, S.Pd.I. yang sabar, ramah, dan penuh kasih sayang menumbuhkan kepedulian siswa terhadap sesama. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian guru memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap religius siswa.

Selain keteladanan, metode pembiasaan juga menjadi strategi penting dalam membentuk karakter religius. Metode ini berlandaskan pada prinsip operant conditioning, yaitu pengulangan perilaku positif untuk mempercepat penanaman nilai-nilai kebaikan (Akhyar & Sutrawati, 2021). Di Sekolah ini, pembiasaan nilai religius diterapkan melalui berbagai kegiatan rutin seperti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna di awal pembelajaran PAI, serta menghafal surat-surat pendek. Semua kegiatan tersebut dirancang sebagai strategi jangka panjang agar nilai religius tertanam secara bertahap dan berkelanjutan pada diri siswa.

Tabel 1. Peran Gaya Mengajar Guru PAI dan Dampaknya Terhadap Perubahan Karakter Siswa

Gaya Mengajar	Peran Dalam Pembelajaran	Dampak
Klasik	1. Menyampaikan konsep dasar iman, ibadah, dan akhlak.	1. Siswa lebih memahami prinsip dasar agama.
	2. Memberi contoh konkret untuk mengaitkan materi agama dengan kehidupan nyata.	2. Tumbuh rasa hormat terhadap ajaran Islam.
	3. Melatih ketekunan dan penghargaan terhadap Al-Qur'an.	3. Meningkatkan kesadaran spiritual dasar.
Interaksional	1. Mendorong siswa berpikir kritis, kolaboratif (misalnya soal Qada' dan Rukhsah).	1. Meningkatkan akhlak sosial: sopan santun, saling menghargai.
	2. Membuka ruang interaksi hangat dan komunikatif.	2. Siswa lebih aktif, terbuka, dan toleran.
	4. Membangun hubungan positif antar siswa dan guru.	4. Menurunnya kasus bullying & konflik.
Teknologis	1. Menggunakan media digital (Quizizz, Google Form, video).	1. Meningkatkan minat belajar agama.
	2. Membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan.	2. Siswa lebih mudah memahami materi melalui media interaktif.
	3. Memfasilitasi eksplorasi mandiri materi agama.	3. Mendukung pembentukan karakter melalui pembelajaran kreatif.



Pembiasaan dan Keteladanan	1. Guru menjadi contoh dalam perilaku religius sehari-hari (disiplin ibadah, tutur kata santun, empati).	1. Menumbuhkan karakter religius secara alami melalui pengamatan dan peniruan.
	2. Sekolah menerapkan kegiatan rutin seperti salat dhuha, membaca doa, Asmaul Husna dan Al-Qur'an bersama.	2. Membentuk kebiasaan baik seperti ibadah tepat waktu dan membaca Al- Qur'an.
	3. Penanaman nilai-nilai agama dilakukan secara konsisten dan berulang.	3. Meningkatkan kesadaran spiritual dan rasa tanggung jawab siswa.

KESIMPULAN

Penelitian di SMP Negeri 1 Karanglewas menunjukkan bahwa gaya mengajar guru PAI berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Tiga gaya dominan yang digunakan adalah klasik, interaksional, dan teknologis. Gaya klasik efektif dalam menyampaikan materi dasar, meski berisiko menimbulkan kejenuhan jika monoton. Gaya interaksional mendorong partisipasi aktif serta menumbuhkan nilai sosial seperti empati dan kerja sama. Gaya teknologis dengan pemanfaatan media digital membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Selain itu, keteladanan guru serta pembiasaan kegiatan religius seperti salat berjamaah dan membaca Al-Qur'an turut memperkuat karakter religius siswa, yang terlihat dari meningkatnya ketaatan ibadah, kesopanan, dan berkurangnya perilaku menyimpang.

Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan ilmu pendidikan Islam perlu memperhatikan variasi gaya mengajar yang adaptif terhadap kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi. Secara praksis, pembelajaran PAI tidak cukup hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi harus terintegrasi dengan keteladanan guru dan pembiasaan religius di lingkungan sekolah. Konsekuensinya, guru PAI dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogis dan digital, serta berperan sebagai model akhlak, agar pendidikan Islam mampu menjawab tantangan zaman sekaligus efektif dalam membentuk karakter religius siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Carissa Maharani, Fairuz Najla Rachmadani, Indana Zulfa, Muhammad Rafi Alfari, & Ade Suryanda. (2023). Penggunaan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Biologi Di Sekolah Menengah Atas. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.160>
- Ali, M. (2014). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Alyanthi, L., Asrin, A., & Turmuzi, M. (2021). Survey Gaya Mengajar Teknologis dalam Pembelajaran Matematika Di SD Gugus 1 Sekarbela Tahun Ajaran



- 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 487–494.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.274>
- Ambarwati, A. & Sudirman. (2023). *Pengantar Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Arfianti, F. (2014). *KONTRIBUSI GAYA MENGAJAR, KOMUNIKASI DAN INTERAKSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XII IPA SMA DI KABUPATEN PASAMAN BARAT*.
- Auliana, D. F., Hakim, A. R., Triwayuningtyas, D., Yulianti, Y., Yaakob, Mohd. F. M., & Wulandari, D. (2021). The Influence Of Interactional Teaching Style On The Independence Characters Of Elementary School Students. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 12(2), 151–164.
<https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v12i2.576>
- Azizah, J. (2021). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK TELADAN JAKARTA SELATAN* (Doctoral dissertation, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta).
- Darwis, Muh., Fitriah, N., & Arhas, S. H. (2023). The Influence of the Classical Learning Model on Students' Interest in Learning at SMKN 1 Bantaeng. *Pinisi Journal of Education and Management*, 2(2), 237.
<https://doi.org/10.26858/pjoem.v2i2.53491>
- Duras, H., Fitriani, S. N., Erlin, E., Kusuma, K. C. A., & Sriartha, I. P. (2024). Emile Durkheim s moral perspective on reducing bullying and violence in schools: A phenomenological study. *International Journal of Didactical Studies*, 2.
<https://doi.org/10.33902/IJODS.202427615>
- Dwi, S., & Hasanah, U. (2024). Independent Curriculum and Strengthening Pancasila Identity in the Young Generation: Kurikulum Merdeka dan Penguatan Identitas Pancasila pada Generasi Muda. *The Elementary Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.56404/tej.v2i2.69>
- Elhoshi, E. R. F., Embong, R., Bioumy, N., Abdullah, N. A., & Naw, M. A. A. (2017). The Role of Teachers in infusing Islamic Values and Ethics. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(5), Pages 426-436.
<https://doi.org/10.6007/IJARBS/v7-i5/2980>
- Elsa Salsabila, Muhammad Shafiq Al-Ghifari, Nursani Awal Artha Nugraha, Salis Salis, Syahidin Syahidin, & Muhamad Parhan. (2024). Menghadapi Degradasi Moral Generasi Muda Melalui Penerapan Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 284–295.
<https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.1038>
- Hidayat, H. (2020). *Penerapan variasi gaya mengajar guru pada muatan bahasa indonesia kelas II di SDN 1 Ombe Baru Tahun Pelajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).



- Hosaini, Muis, A., Hosaini, H., Universitas Bondowoso, Indonesia, Eriyanto, E., Universitas Ibrahimy Situbondo, Readi, A., & STIT Bustanul Arifin Bener Meriah Aceh, Indonesia. (2019). Role of the Islamic Education teacher in the Moral Improvement of Learners. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 411–422. <https://doi.org/10.37758/jat.v5i3.487>
- Irianti, R. I. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pengimplementasian Pendidikan yang Sesuai dengan Kodrat Alam dan Zaman. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i2.56>
- Kurniati, N., & El-Yunusi, M. Y. M. (2023). *Methods for Cultivating Students' Personality and Morals Through Islamic Religious Education*.
- Kusumawati, N., & Sri Maruti, E. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*. Cv. Ae Media Grafika. <https://books.google.co.id/books?id=LICWDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Purwaningsih, W. (2019). *Hubungan Gaya Mengajar Pendidik PAI Dengan Minat Belajar Peserta Didik SMAN 1 Purbolinggo* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Rahmawati, N. R., & Utomo, P. (2024). *The Role of School Environment and Its Influence on Students' Discipline and Politeness Character in Primary School Students*.
- Rozak, A. (2023). ANALISIS PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VII DI SEKOLAH MTS NEGERI 01 PAMULANG TANGERANG SELATAN: PENDEKATAN METODE LITERATURE STUDY AND REVIEW (LSR). *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v6i1.149>
- Safitri, D., Zakaria, Z., & Kahfi, A. (2023). PENDIDIKAN KECERDASAN SPIRITUAL PERSPEKTIF AL-GHAZALI DAN RELEVANSINYA DENGAN EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ). *Tarbawi : Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6(1), 78–98. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v6i1.467>
- Siti Nurjanah. (2022). PERAN METODE USWAH GURU DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KARAKTER SISWA DI SMK PROF. SURYONO SUMBERPUCUNG MALANG. *Dakwatun : Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2), 78–89. <https://doi.org/10.58194/jdmd.v1i2.127>
- Suparman. (2010). *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Pinus Book Published.
- Tahir, M., & Khair, B. N. (2023). *Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa*. 5.